

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan memberikan soal tes pada responden, dapat disajikan data yang diperlukan yaitu mengenai tingkat kemampuan literasi media pemustaka di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

1. Kemampuan Mengakses Media

Data pada tabel di bawah ini adalah data tentang tes kemampuan pemustaka dalam mengakses media.

TABEL 4.1 HASIL TES INDIKATOR AKSES

KATEGORI	F	%
<i>advanced</i> (71-100)	51	56.04396
<i>medium</i> (41-70)	40	43.95604
<i>basic</i> (0-40)	0	0

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemustaka mengakses media yang terbanyak berkategori *advanced* sebanyak 56 responden (51%) dari 91 responden, sisanya *medium*.

2. Kemampuan Menganalisis Media

Data pada tabel di bawah ini adalah data tentang kemampuan pemustaka dalam menganalisis media.

TABEL 4.2 HASIL TES INDIKATOR ANALISIS

KATEGORI	F	%
<i>advanced</i> (71-100)	51	56.04396
<i>medium</i> (41-70)	40	43.95604
<i>basic</i> (0-40)	0	0

Dari data sebelumnya dapat diketahui bahwa kemampuan pemustaka menganalisis media yang sedikit lebih banyak berkategori *advanced* sebanyak 51 responden (56%) dari 91 responden, sisanya *medium*.

3. Kemampuan Mengevaluasi Informasi di Media

Data pada tabel di bawah ini adalah data tentang kemampuan pemustaka dalam mengevaluasi media.

TABEL 4.3 HASIL TES INDIKATOR EVALUASI

KATEGORI	F	%
<i>advanced</i> (71-100)	48	52.74725
<i>medium</i> (41-70)	43	47.25275
<i>basic</i> (0-40)	0	0

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemustaka mengevaluasi media yang terbanyak berkategori *advanced* sebanyak 48 responden (52,7%) dari 91 responden, sisanya *medium* dari 3 kategori penilaian.

4. Kemampuan Menciptakan Informasi di Media

Data pada tabel di bawah ini adalah data tentang kemampuan pemustaka dalam menciptakan informasi di media.

TABEL 4.4 HASIL TES INDIKATOR MENCIPTAKAN

KATEGORI	F	%
<i>advanced</i> (71-100)	50	54.94505
<i>medium</i> (41-70)	41	45.05495
<i>basic</i> (0-40)	0	0

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemustaka menciptakan informasi di media yang berkategori *advanced* sebanyak 50 responden (54,9%) dari 91 responden, sisanya *medium*.

5. *Grand Mean*

Berikut data rata-rata dari masing-masing indikator yaitu akses, analisis, evaluasi, dan menciptakan informasi yang akan dimasukkan ke dalam rumus *grand mean* untuk mendapatkan hasil dari tingkat kemampuan literasi media pemustaka di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

TABEL 4.5 GRAND MEAN TES KEMAMPUAN LITERASI MEDIA

INDIKATOR	MEAN	GRAND MEAN	KATEGORI
Akses	69.89011	68.9011	<i>MEDIUM</i>
Analisis	69.01099		
Evaluasi	69.01099		
Menciptakan Informasi	67.69231		

Dari tabel di atas maka diketahui rata-rata dari nilai masing-masing kategori. Maka grand mean nya adalah rata-rata dari 4 kategori tersebut yaitu 68,9 yang termasuk dalam kategori *medium*.

6. Nilai Responden Penelitian

Berikut nilai responden dari tes kemampuan literasi media pemustaka.

TABEL 4.6 NILAI TES KEMAMPUAN LITERASI MEDIA

NILAI	F	KATEGORI
0-40	0 Responden	<i>BASIC</i>
41-70	43 Responden	<i>MEDIUM</i>
71-100	48 Responden	<i>ADVANCED</i>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan pemustaka dalam literasi media yang termasuk kategori *advanced* sebanyak 48 responden (52,7%) dari 91 responden, yang termasuk kategori *medium*

sebanyak 43 responden (47,3%) dari 91 responden, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 68,9 yang termasuk dalam kategori *Medium*.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori Apriadi Tamburaka, kemampuan literasi media seseorang diukur melalui kemampuan mereka dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi di media. Dalam penelitian ini digunakanlah teori tadi sebagai acuan untuk mengukur kemampuan literasi media siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin. Empat indikator tersebut diujikan dalam tes berupa pilihan ganda.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba ke beberapa responden dengan skala kecil yaitu 30 responden. Hasil dari tes uji coba tersebut akan mengetahui berapa soal yang bisa diujikan dalam penelitian ini. Terkait uji validitas dari 30 soal hanya 20 soal yang valid dan bisa diujikan. Uji kesulitan menghasilkan 23 soal direvisi dan 7 soal diterima tanpa revisi dari 30 soal, setelah kedua pengujian itu dilakukan maka ada 15 soal diterima dengan revisi dan 5 soal diterima tanpa revisi. Sehingga soal yang akan diujikan sebanyak 20 soal.

Setelah melakukan tes uji coba dengan 30 soal, dilakukanlah penelitian dengan 20 soal yang sudah direvisi, hasil pengujian ini menunjukkan 20 soal tersebut valid dan reliabel, sehingga data yang dihasilkan bisa diterima. Hasil dari tes kemampuan literasi media kepada 91 responden yang merupakan siswa dari MAN 2 Kota Banjarmasin menghasilkan beberapa pembahasan.

Dalam kemampuan mengakses media dari data yang diberikan, 56% siswa masuk dalam kategori *advanced*, sementara 44% siswa masuk dalam kategori *medium*. Tidak ada siswa yang berada di kategori *basic*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan akses yang baik terhadap informasi media, namun ada juga sejumlah siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam meningkatkan kemampuan akses mereka.

Dalam hal analisis, 56% siswa masuk dalam kategori *advanced*, sementara 44% siswa masuk dalam kategori *medium*. Tidak ada siswa yang berada di kategori *basic*. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan analisis yang baik terhadap informasi media, namun masih ada beberapa siswa yang perlu diberi perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan analisis mereka.

Hasil tes kemampuan mengevaluasi media menunjukkan bahwa 52,7% siswa masuk dalam kategori *advanced*, sementara 47,3% siswa masuk dalam kategori *medium*. Tidak ada siswa yang berada di kategori *basic*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi media yang mereka terima.

Dalam menciptakan informasi media, 54,9% siswa masuk dalam kategori *advanced*, sementara 45,1% siswa masuk dalam kategori *medium*. Tidak ada siswa yang berada di kategori *basic*. Ini menunjukkan

bahwa beberapa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menciptakan konten media sendiri, seperti tulisan, gambar, atau video.

Dengan hasil rata-rata nilai semua kategori, yaitu akses 69,8, analisis 69, evaluasi 67,6, dan menciptakan 69, serta grand mean yang dihasilkan sebesar 68,9, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kemampuan literasi media siswa termasuk dalam kategori *medium*.

Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengakses, menganalisis dan menciptakan konten digital, mereka masih menghadapi tantangan dalam evaluasi informasi yang mereka terima.

Kemampuan akses yang paling tinggi di antara kategori lainnya sejalan dengan hasil penelitian oleh I Made Jordy Setiawan dkk. yang menemukan bahwa tingkat literasi digital generasi Z di Kota Denpasar berada pada indeks kategori rendah, dengan komponen tertinggi adalah kemampuan akses. Kemampuan mengakses internet ini adalah keterampilan dasar yang dimiliki oleh setiap individu yang aktif menggunakan sarana internet dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun indeks sebesar 35% tersebut masih tergolong rendah, komponen akses tetap menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan komponen lainnya dalam literasi digital.¹

¹ i. Made Jordy Setiawan Dkk., "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z di Era Society 5.0 di Denpasar dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks," *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 2 (25 Juli 2022): 113.

Penelitian oleh Ahmed mengungkapkan bahwa lebih dari separuh generasi Z menghabiskan sembilan jam atau lebih dalam sehari menggunakan ponsel cerdas mereka. Ini menunjukkan bahwa generasi Z sangat terampil dalam mengakses berbagai informasi beberapa kali sehari, dengan waktu yang dihabiskan untuk media sosial rata-rata antara 7 sampai 10 jam per hari.² Suwana menambahkan bahwa platform seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube adalah yang paling sering digunakan oleh generasi Z. WhatsApp menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan menciptakan pesan, sedangkan Instagram dan Twitter digunakan untuk menerima dan memposting informasi, gambar, video, opini, dan pengalaman pribadi. Generasi Z dianggap sebagai pengguna berat media digital, dengan rata-rata menghabiskan lebih dari empat jam sehari untuk mengakses media digital.³

Sebaliknya, kemampuan evaluasi yang terendah dalam penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh van Laar dkk. tentang kesulitan yang dihadapi para profesional di industri kreatif dalam evaluasi informasi digital dan pemecahan masalah. Pengukuran tingkat kecakapan digital yang melibatkan pemrosesan informasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah menunjukkan bahwa sebagian besar individu masih mengalami kesulitan dalam aspek evaluasi informasi digital. Hal

² Niaz Ahmed, "Generation Z's Smartphone and Social Media Usage: A Survey," *Journalism and Mass Communication* 9, no. 3 (28 Maret 2019): 101, <https://doi.org/10.17265/2160-6579/2019.03.001>.

³ Fiona Suwana dkk., "Digital Media Use Of Generation Z During Covid-19 Pandemic," *Jurnal Sositologi* 19, no. 3 (31 Desember 2020): 336, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.3.2>.

ini menandakan bahwa meskipun generasi Z mahir dalam mengakses dan menciptakan konten digital, mereka memerlukan peningkatan dalam keterampilan evaluasi untuk mengkritisi dan memverifikasi informasi yang mereka temukan di dunia digital.⁴

Hasil tes yang menunjukkan kemampuan literasi media di tingkat *medium* ini memberikan gambaran yang cukup optimis tentang pemahaman siswa terhadap media. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kemampuan literasi media mereka. Salah satu aspek penting yang dapat diperhatikan adalah bagaimana siswa menggunakan analisis kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui di media. Hal ini penting mengingat jumlah informasi yang beredar di media saat ini sangat besar dan tidak semuanya dapat dipercaya.

Faktor luar sekolah juga dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi media siswa. Dukungan dari keluarga dalam mempromosikan penggunaan media yang bertanggung jawab dan kritis dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Begitu pula dengan upaya dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik literasi media, seperti fasilitas perpustakaan yang memadai dan akses terhadap sumber daya yang relevan.

Hasil tes ini juga menunjukkan pentingnya terus memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam literasi media. Dengan mengetahui

⁴ Ester van Laar dkk., "Measuring the levels of 21st-century digital skills among professionals working within the creative industries: A performance-based approach," *Poetics* 81 (1 Agustus 2020): 8, <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2020.101434>.

kekuatan dan kelemahan mereka, sekolah dapat mengarahkan upaya peningkatan yang lebih terarah dan efektif. Selain itu, adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mempromosikan literasi media juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan literasi media siswa.

Dengan demikian, hasil tes kemampuan literasi media siswa di MAN 2 yang menunjukkan tingkat *medium* memberikan landasan yang kuat untuk terus meningkatkan program pendidikan media di sekolah tersebut. Dengan pendekatan yang kolaboratif antara berbagai pihak terkait, diharapkan kemampuan literasi media siswa akan terus berkembang dan meningkat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan informasi yang semakin kompleks di era digital ini.